

Penyuluhan Anti-Bullying di SDN Citarik: Membangun Karakter Pelajar Pancasila dan Lingkungan Belajar Inklusif

Nisa Fauziah¹, Aina Al Fatihah², Amalia Ananda³, Alfy Awal Arrobyany⁴, Fajar Rohandy⁵

¹Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: nisafzh78@gmail.com

²PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: ainaalzay@gmail.com

³PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: amalia.ananda02@gmail.com

⁴Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: Alfyawal2@gmail.com

⁵ Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: fajar.rohandy@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di bidang pendidikan, yaitu penyuluhan mengenai bahaya bullying di lingkungan sekolah. Penyuluhan ini dilaksanakan sebagai upaya membangun karakter Pelajar Pancasila dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah, didukung oleh media visual seperti PowerPoint dan video animasi, serta dilengkapi dengan sesi tanya jawab, kuis interaktif, dan pembagian poster edukatif. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa peserta didik masih awam tentang bullying. Mereka sering melakukan tindakan bullying tanpa menyadarinya terhadap teman sekelas. Kesimpulannya, pelaksanaan penyuluhan ini membuat peserta didik lebih mengetahui mengenai bahaya bullying dan dampak buruk yang terjadi pada korban bullying. Selain itu, penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk lebih berhati-hati dalam berkata dan bertindak sehingga berperan dalam pembentukan karakter yang positif. Dengan membangun karakter yang positif yang sejalan dengan karakter Pelajar Pancasila, diharapkan akan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif. Implikasi dari hasil ini menunjukkan perlunya penyuluhan serupa di sekolah-sekolah lain untuk memperkuat karakter Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Bullying, lingkungan belajar, Pelajar Pancasila, penyuluhan, pendidikan karakter

Abstract

This research discusses a Community Service Program (KKN) in the field of education, specifically a campaign about the dangers of bullying in the school environment. This campaign was implemented as an effort to build the character of the Pancasila Student by creating an inclusive learning

environment. The methods used in this campaign include lectures supported by visual media such as PowerPoint and animated videos, along with interactive Q&A sessions, quizzes, and the distribution of educational posters. The results of the campaign show that students were still unfamiliar with bullying. They often engaged in bullying behaviors without realizing it towards their classmates. In conclusion, the campaign made students more aware of the dangers of bullying and the negative impacts on victims. Additionally, this campaign was effective in raising students' awareness to be more cautious in their words and actions, thus contributing to the development of positive character. By fostering a positive character aligned with the Pancasila Student character, it is hoped that an inclusive learning environment will be achieved. The implications of these results indicate the need for similar campaigns in other schools to strengthen the Pancasila Student character.

Keywords: *Bullying, learning environment, Pancasila students, counseling, character education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya melibatkan pembentukan karakter peserta didik, yang dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan. Karakter setiap anak bervariasi dan terbentuk melalui proses pembelajaran, di mana faktor lingkungan dan sifat bawaan sejak lahir turut berperan dalam perkembangannya. Karakter seorang anak tercermin melalui perilakunya. Karakter positif pada anak dapat dilihat dari sikap seperti sopan santun terhadap orang tua dan guru, saling menghargai, serta ketaatan pada aturan. Sebaliknya, karakter negatif terlihat dari kebiasaan seperti kurang sopan, berbohong, atau suka mencela orang lain. (Uswatun Hasanah, Sholeh, and Nidzom Muis 2023)

Pendidikan membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik dengan mewujudkan perilaku baik yang direncanakan dan disadari, dalam bentuk kepribadian yang mengandung unsur positif dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan karakter adalah mengarahkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Nilai-nilai karakter yang diidentifikasi oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, dan rasa ingin tahu. Dengan demikian, pendidikan karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat mendukung kemajuan peradaban dalam dunia pendidikan. (Uswatun Hasanah, Sholeh, and Nidzom Muis 2023)

Salah satu tujuan pendidikan adalah membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik. Individu yang baik adalah mereka yang bijaksana dalam bertindak dan selalu mengutamakan moral dalam setiap situasi, di mana pun dan kapan pun. Saat ini, kerusakan moral di kalangan generasi muda sering terjadi, dengan meningkatnya

perilaku menyimpang dan menurunnya perhatian terhadap etika moral (Uswatun Hasanah, Sholeh, and Nidzom Muis 2023). Salah satu contoh krisis moral yang sering ditemui dalam dunia pendidikan adalah kasus bullying atau tindakan kekerasan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap individu atau kelompok lain yang lebih lemah. Secara ilmiah, bullying dapat didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja untuk menyakiti, mengancam, atau merendahkan seseorang, yang dilakukan dengan pola kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korban.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa kasus tindakan perundungan (bullying) di dunia pendidikan menempati posisi ke-4 dalam kasus kekerasan anak. Berdasarkan data KPAI tahun 2023, terdapat 1.487 kasus pelanggaran terkait kekerasan anak hingga bulan Agustus 2023 (KPAI, 2023). Dari jumlah tersebut, kasus terbanyak melibatkan anak yang menjadi korban kejahatan seksual sebanyak 615 kasus, dan anak yang menjadi korban bullying fisik maupun psikis sebanyak 303 kasus. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak sesuai dengan kurikulum yang diimplementasikan dalam pembelajaran di setiap jenjang pendidikan (Nurhayati, Daningsih, and Ramdhani 2024).

Pendidikan karakter merupakan pondasi dalam pembentukan profil Pelajar Pancasila dengan mengembangkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan empati (Saputri, Nisa, and Turmuzi 2023). Nilai-nilai ini sejalan dengan dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia (Yunistita et al. 2022). Selain itu, pendidikan karakter Pelajar Pancasila juga dapat memperkuat identitas kebangsaan dengan mengajarkan nilai-nilai cinta tanah air, toleransi, kebersamaan, dan keberagaman, yang merupakan inti dari profil Pelajar Pancasila. Pendidikan karakter ini juga dapat membentuk moralitas dan etika sebagai capaian pendidikan yang berkualitas, sehingga generasi muda tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur. (Prihatin et al. 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati, Daningsih, dan Muhammad Rendi (2024) yang dipublish pada jurnal Karimah Tauhid dengan judul "*Pencegahan Bullying Sesuai Nilai-Nilai Dimensi Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjarsari 01 Bogor*" mendapatkan hasil bahwa melalui pembentukan nilai-nilai dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila dapat mencegah terjadinya bullying melalui penerapan dan menanamkan nilai-nilai: a) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Keberagaman global, c) Bergotong royong, dan d) Bernalar kritis.

Penelitian lain dengan judul "*Pengembangan Nilai Cinta Damai Sebagai Pencegahan Bullying di Sekolah Dalam Rangka Membentuk Karakter Kewarganegaraan*" yang dilakukan oleh (Khairanda and Agus Satria 2024) menjelaskan bahwa strategi pencegahan *bullying* di sekolah meliputi: 1) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang membangun nilai cinta damai untuk mencerminkan sikap kewarganegaraan, 2) Keteladanan guru sebagai figur yang dihormati dan dicontoh, dan 3) Budaya sekolah yang membiasakan interaksi positif sehingga mencegah terjadinya ketidaksukaan antar teman yang dapat berujung pada *bullying*

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang penulis lakukan di Desa Panenjoan, Kecamatan Cicalengka, tepatnya di SDN Citarik, yaitu program penyuluhan mengenai bahaya *bullying* kepada peserta didik kelas 4, 5, dan 6. Penyuluhan ini dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami bahaya *bullying* dan pentingnya sikap saling menghargai dalam lingkungan sekolah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif.

B. METODE PENGABDIAN

Penyuluhan mengenai bahaya *bullying* di SDN Citarik, Desa Panenjoan, Cicalengka dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ceramah yang disertai dengan alat bantu visual berupa *PowerPoint* dan video animasi yang menggambarkan kasus *bullying*. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik mengenai definisi, jenis-jenis, dan dampak negatif *bullying* melalui media yang mudah dipahami dan menarik perhatian. Selain itu, untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi secara visual dan emosional, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat.

Sebelum pelaksanaan, tim KKN bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas 4, 5, dan 6 SDN Citarik untuk merencanakan kegiatan penyuluhan. Kolaborasi ini melibatkan koordinasi dalam hal penjadwalan, pemilihan materi, dan persiapan logistik seperti ruangan dan peralatan.

Penyampaian materi dilakukan langsung di hadapan peserta didik dengan metode ceramah yang diselingi oleh pemutaran video animasi. Video ini berfungsi untuk menggambarkan situasi nyata yang dapat terjadi di lingkungan sekolah, memberikan contoh-contoh konkret dari *bullying*, dan memicu diskusi yang lebih mendalam. Setelah penyampaian materi, sesi tanya jawab diadakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman terkait *bullying*.

Selain itu, untuk memperkuat pemahaman peserta didik, diadakan kuis interaktif yang bertujuan menguji sejauh mana peserta didik memahami materi yang

telah disampaikan. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membuat penyuluhan menjadi lebih menarik dan dinamis.

Sebagai penutup, setiap peserta didik diberikan poster edukatif yang dapat mereka warnai. Poster ini berisi pesan-pesan anti-bullying dan diharapkan dapat menjadi pengingat visual yang dapat mereka simpan di rumah atau di kelas. Aktivitas mewarnai juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai anti-bullying dengan cara yang menyenangkan dan kreatif.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penyuluhan bahaya bullying di SDN 03 Citarik dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB dengan lokasi kegiatan di ruang kelas 1. Rangkaian acara kegiatan ini dirancang untuk memastikan penyampaian materi yang efektif dan keterlibatan aktif dari peserta didik. Berikut adalah detail pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Pengecekan Kehadiran Peserta didik

Registrasi dilakukan untuk mengidentifikasi kehadiran peserta didik dari kelas 4, 5, dan 6, yang berjumlah total 112 peserta. Proses ini memastikan bahwa semua peserta didik yang terdaftar dapat mengikuti penyuluhan.



Gambar 2. Ice Breaking

Sebelum memulai materi utama, sesi ice breaking dipandu oleh *Master of Ceremony* (MC). Aktivitas ini bertujuan untuk mencairkan suasana dan membuat peserta didik merasa lebih nyaman serta siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Pemaparan materi penyuluhan mengenai bahaya bullying disampaikan oleh Nisa Fauziah, salah satu anggota kelompok KKN. Pemaparan ini menggunakan alat bantu seperti *PowerPoint* dan video animasi yang menggambarkan kasus-kasus bullying. Peserta didik diperkenalkan pada definisi bullying, jenis-jenis bullying dan contohnya, serta dampak negatif yang ditimbulkan.



Gambar 4. Peserta didik aktif menjawab saat sesi Pemaparan materi

Untuk meningkatkan antusiasme peserta didik, pemateri memberikan pertanyaan di sela-sela pemaparan materi. Peserta didik yang dapat menjawab dengan benar diberikan hadiah, yang menambah semangat mereka untuk terus memperhatikan penyampaian materi.



Gambar 5. Salah satu peserta didik mengajukan pertanyaan

Setelah materi selesai disampaikan, sesi tanya jawab dipandu oleh MC. Selama sesi ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi dan berbagi pendapat atau pengalaman pribadi tentang bullying. Tanya jawab ini membantu memperjelas pemahaman peserta didik dan memberi mereka kesempatan untuk terlibat lebih aktif.



Gambar 6. Pembagian Poster

Kegiatan ditutup dengan sesi pembagian poster yang juga dipandu oleh MC. Setiap peserta didik diberikan poster edukatif bertema anti-bullying untuk diwarnai. Poster ini berisi pesan-pesan yang mengingatkan peserta didik tentang pentingnya sikap anti-bullying. Aktivitas mewarnai bertujuan untuk memberikan cara yang menyenangkan dalam menginternalisasi nilai-nilai yang telah dipelajari.

Selama kegiatan, peserta didik tampak antusias dan terlibat aktif. Banyak peserta didik yang menunjukkan reaksi positif dan kesadaran baru tentang perilaku bullying, menyadari bahwa mereka mungkin tanpa sadar telah terlibat dalam tindakan tersebut. Respon ini menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik tentang bahaya bullying.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan anti-bullying di SDN Citarik berjalan dengan lancar, dan peserta didik secara umum dapat memahami materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan umum tentang bullying, cara mencegah kejadian bullying di sekolah, dan bagaimana menghadapi bullying jika terjadi. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi tanya jawab dan diskusi.

Namun, hasil penyuluhan juga menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih awam tentang konsep bullying. Mereka sering melakukan tindakan bullying tanpa menyadarinya terhadap teman sekelas. Ketidaktahuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang bullying perlu diperkuat agar peserta didik tidak hanya mengenali tindakan bullying, tetapi juga memahami dampak negatif yang ditimbulkan.

Peserta juga aktif berdiskusi mengenai materi dan berbagi pengalaman pribadi terkait bullying. Pendidikan karakter pada anak merupakan manifestasi nyata dari upaya sadar dan terencana untuk membentuk perilaku yang baik, mencakup kepribadian yang mengandung nilai-nilai positif dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah untuk mengarahkan proses pembelajaran yang terjadi di suatu lembaga (Uswatun, Sholeh, and Nidzom 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik melalui proses pembelajaran dapat berkontribusi dalam membangun peradaban di bidang pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan adalah membantu manusia menjadi individu yang lebih baik. Manusia yang baik adalah mereka yang cerdas dalam bertindak dan selalu mengutamakan moral dalam setiap tindakan, di mana pun dan kapan pun (Azahra and Aditya 2024). Sayangnya, saat ini terjadi banyak kerusakan moral pada generasi sekarang, ditandai dengan maraknya perilaku menyimpang, dan semakin diabaikannya etika moral kasus. Bentuk nyata persimpangan moral yang marak terjadi pada masa sekarang adalah bullying atau disebut dengan upaya perundungan pada individu yang kerap dirasa lebih lemah dari sang pelaku (Dewi 2020). Bullying adalah ancaman atau tindakan berulang yang bertujuan untuk menyerang dan dilakukan oleh individu atau kelompok karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Diannita et al. 2023). Dalam pengertian lain, bullying merupakan segala bentuk penganiayaan atau kekerasan yang sengaja dilakukan oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat terhadap seseorang yang lebih lemah, dengan tujuan untuk melukai, dan dilakukan secara terus-menerus (Analiya and Arifin 2022)

Bullying sering terjadi di sekolah dan lingkungan sehari-hari, dengan dampak yang merusak secara mendalam hingga mempengaruhi kondisi psikologis korban.

Fenomena bullying menyebabkan pelaku bertindak semena-mena terhadap korban. Tindakan bullying ini bertentangan dengan UUD 1945 pasal 28B ayat 2 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Yunistita et al. 2022)

Analisis tinjauan pustaka mengenai pengembangan pendidikan karakter anti-bullying melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa ada enam karakteristik utama yang ditekankan dalam Profil Pelajar Pancasila. Keenam karakteristik ini diterapkan dalam pendidikan karakter anti-bullying pada jenjang pendidikan dasar. Rinciannya sebagai berikut:

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan, dan Berakhlak mulia. Penanaman jiwa religius di sekolah membantu membentuk individu yang taat. Ketika karakter ini sudah tertanam dan melekat dalam diri seorang peserta didik, maka hendaknya ia mampu untuk meredam perilaku bullying dengan sebayanya.
- 2) Berkhebinekaan Global. Keragaman global dapat dipahami sebagai pertukaran positif ketika seseorang mengenali dan menghargai perbedaan di antara individu. Dalam konteks ini, peserta didik perlu difokuskan pada penerimaan keragaman, dengan memahami bahwa mereka yang berbeda bukanlah lawan. Bullying sering kali timbul dari kesalahpahaman tentang korban. Jika peserta didik memiliki kesadaran dan berpikir secara kritis, mereka akan menyadari bahwa tindakan bullying sangat merugikan dan tidak dapat diterima.
- 3) Kerja sama adalah nilai saling menghargai yang harus dimiliki peserta didik, karena negara kita didirikan berdasarkan prinsip kerja sama. Tidak seharusnya ada tempat untuk bullying atau perundungan dalam mencapai tujuan, karena tindakan tersebut dapat menciptakan perpecahan dan mengurangi integritas peserta didik yang terlibat.
- 4) Kemandirian. Pengembangan kemandirian dalam pendidikan terlihat ketika peserta didik mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri. Bullying sebagian disebabkan oleh kurangnya kemandirian pada peserta didik. Oleh karena itu, penguatan profil peserta didik memiliki peran penting dalam menangani masalah bullying saat ini.
- 5) Berpikir kritis. Menanamkan berpikir kritis pada peserta didik sangat penting karena hal ini membantu mereka menghindari menerima dan menyebarkan informasi yang salah. Bullying seringkali timbul dari kesalahpahaman tentang korban. Jika peserta didik memiliki kesadaran dan berpikir secara kritis, mereka akan menyadari bahwa tindakan bullying sangat

merugikan dan tidak dapat diterima. Ini termasuk bullying verbal, fisik, sosial, dan berbagai bentuk bullying lainnya yang memiliki dampak negatif.

- 6) Kreativitas. Pola pikir inovatif seorang peserta didik berkaitan erat dengan rendahnya kecenderungan untuk membully. Ketika peserta didik menggunakan pikirannya untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan memenuhi rasa ingin tahunya, mereka cenderung jauh dari perilaku bullying.

Implikasi dari penyuluhan anti-bullying pendidikan karakter di SDN Citarik adalah upaya strategis untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Penyuluhan ini memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang dampak negatif bullying serta strategi pencegahan dan penanganan kasus bullying. Dengan mengedukasi seluruh anggota lingkungan sekolah tentang bahaya bullying dan pentingnya karakter yang positif, sekolah dapat mengurangi kasus kekerasan dan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan dan intimidasi. Dengan mengedukasi seluruh anggota lingkungan sekolah tentang bahaya bullying dan pentingnya karakter yang positif, sekolah dapat mengurangi kasus kekerasan dan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan dan intimidasi.

Di samping itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran di SDN Citarik bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang esensial dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menunjukkan empati kepada orang lain. Pembentukan karakter ini tidak hanya mendukung peserta didik dalam berinteraksi secara positif di lingkungan sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat.

Dengan mengintegrasikan penyuluhan anti-bullying serta forum tanya jawab atau diskusi yang diadakan selama penyuluhan di SDN Citarik memungkinkan peserta didik untuk berbagi pengalaman dan mengatasi masalah bullying secara terbuka. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bullying, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkontribusi dalam menciptakan solusi. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses ini, SDN Citarik berupaya membangun lingkungan sekolah di mana setiap individu merasa diterima dan terlindungi, sehingga mendukung pencapaian prestasi akademik dan sosial yang optimal.

E. PENUTUP

Penyuluhan tentang bahaya bullying yang dilaksanakan di SDN Citarik berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying dan pentingnya membangun lingkungan belajar yang aman serta

inklusif. Melalui penggunaan metode ceramah dan alat bantu visual, siswa tidak hanya memahami konsep bullying dengan lebih mendalam, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dalam interaksi sosial sehari-hari. Hasil ini mengindikasikan bahwa program penyuluhan yang terencana dan didukung dengan media yang tepat dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan karakter Pelajar Pancasila. Penelitian ini merekomendasikan agar penyuluhan serupa terus dilaksanakan dan diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar sebagai bagian dari upaya pencegahan bullying yang lebih luas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, penulis bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan kesehatan dan keselamatan yang memungkinkan penyelesaian laporan Kuliah Kerja Nyata ini. Penulis juga ingin mengucapkan penghargaan yang tulus kepada Kepala Desa Panenjoan beserta perangkat desa dan masyarakat setempat atas partisipasi dan dukungan penuh yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan KKN.

Rasa terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada Bapak Fajar Rohandy, S.Pd, M.Hum., dosen pembimbing lapangan, yang telah memberikan bimbingan dan arahan berharga. Tak lupa, apresiasi sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh rekan di Kelompok 224 atas semangat kebersamaan dan kerja sama yang telah terjalin sepanjang kegiatan ini berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Analiya, Tri Rizky, and Ridwan Arifin. 2022. "Perlindungan Hukum Bagi Anak Dalam Kasus Bullying Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Di Indonesia." *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes* 3 (1): 125–44. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/10950>.
- Azahra, M, and B Aditya. 2024. "IMPLEMENTASI TENTANG KEBIJAKAN PENCEGAHAN AKSI BULLYING OLEH REMAJA DI SEKOLAH Muthia Azahra 1 , Bima Aditya 2 Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta" 4 (6).
- Dewi, Putu Yulia Angga. 2020. "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 39–48.
- Diannita, Annisya, Fina Salsabela, Leni Wijati, and Anggun Margaretha Sutomo Putri. 2023. "Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Journal of Education Research* 4 (1): 297–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>.
- Khairanda, Amarullah, and Daulay Agus Satria. 2024. "PENGEMBANGAN NILAI CINTA DAMAI SEBAGAI PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH DALAM RANGKA MEMBENTUK KARAKTER KEWARGANEGARAAN" 19 (5): 1–23.

- Nurhayati, Isnaini, Daningsih, and Muhammad Rendi Ramdhani. 2024. "Pencegahan Bullying Sesuai Nilai-Nilai Dimensi Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Di SDN Banjarsari 01 Bogor." *Karimah Tauhid* 3 (4): 4284–98. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12815>.
- Prihatin, Lilik, Fista Herry Nooryanto, Suyani Suyani, Suryadi Suryadi, Abdul Halim, and Siska Kusumawati. 2023. "Penyuluhan Mencegah Bullying Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (1): 36–41. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1361>.
- Saputri, Nila Ulfiani, Khairun Nisa, and Muhammad Turmuzi. 2023. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 3 Lembuak." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9 (4): 1995–2004. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5708>.
- Uswatun, Hasanah, Sholeh, and Muis Nidzom. 2023. "Concept of Anti-Bullying Character Education Development through Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School." *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 8 (2): 194–209. <https://doi.org/10.14421/edulab.2023.82.06>.
- Yunistita, Ratna, Hanna Niken Julia Sihotang, and Egidia Putri Buluh Duri Br Sembiring. 2022. "Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan Dan Cara Menghadapi Bullying Di Sekolah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1 (4): 161–66. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4.827>.